



ISSN: 2723-4401

E-ISSN:

IMPLEMENTASI REVITALISASI PASAR TRADISIONAL B SRIKATON

Muhammad Akip Safari ¹

Achmad Aminudin ²

¹⁾ *Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science,
University of Bengkulu*

²⁾ *Magister Public Administration, Faculty of Social Science And Political Science,
University of Bengkulu*

¹ E-mail: safari.ari21@yahoo.com ² E-mail: achmad.aminudin.unib@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 17 februari 2020
Revised: 18 Februari 2020
Accepted: 25 Februari 2020
Available online: 22 September 2020

KEYWORDS

Revitalization, Trade, Regulation and Implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia pada tugas asisten dan Pedoman Perdagangan Konstruksi dan Manajemen Fasilitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan fokus pada implementasi revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton dan model revitalisasi sesuai dengan PERMENDAG No. 61 / M-DAG / PER / 8/2015 ayat 13, ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan / revitalisasi pasar lokal sebagaimana disebutkan dalam pasal 12, paragraf 2 adalah revitalisasi fisik, manajemen, metode sosial-budaya dan ekonomi dari pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah aparat instansi pemerintah yang terlibat dalam pelaksanaan revitalisasi, pedagang dan pembeli diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Implementasi revitalisasi pasar tradisional B Srikaton berjalan dengan baik. Model revitalisasi yang diterapkan dalam revitalisasi pasar adalah revitalisasi fisik berjalan sesuai dengan tujuan revitalisasi seperti pembangunan 168 dari 772 stall yang tidak berfungsi. Manajemen revitalisasi, sosial budaya belum sepenuhnya tercapai. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan revitalisasi pasar adalah pengembangan dan pemberdayaan pedagang belum dilakukan, namun penciptaan lingkungan pasar yang kondusif dan nyaman. Untuk revitalisasi ekonomi tidak tercapai, karena hasil pendapatan pedagang menurun setelah menempati / menjual di kios revitalisasi.

This is an open access article under the
CC-BY-SA license



ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the revitalization of Traditional Market B Srikaton based on the Regulation of Minister of Trade of the Republic of Indonesia on the assistant task and Guidelines on Construction and Facility Management Trade. This study uses a qualitative method descriptive, with a focus on the implementation of the revitalization of Traditional Market B Srikaton and model of revitalization as the fit in PERMENDAG No. 61 / M-DAG / PER / 8/2015 clause 13, paragraph 1 states that the development / revitalization of local markets as mentioned article 12, paragraph 2 shall be physical revitalization, management, socio-cultural and economic method of data collection in this study using observation, interview and documentation. Informants in the study is the apparatus of government agencies involved in the implementation of the revitalization, traders and buyers gained through observation and documentation. Implementation of the revitalization of traditional market B Srikaton going well. Model revitalization implemented in the revitalization of the market is the physical revitalization run in accordance with the purpose of revitalization such as construction 168 of 772 stall is not functioning. Revitalization management, socio-culture has not been fully achieved. The constraints faced in the implementation of the revitalization of the market is the development and empowerment of merchants have not done, yet the creation of a market environment that is conducive and comfortable. For economic revitalization are not achieved, due to decreased merchant income results after occupying / selling in stall of revitalization.

PENDAHULUAN

Pasar memiliki perkembangan dinamis yaitu mengikuti perkembangan zaman seperti bentuk dan pengelolaannya, dari pasar tradisional menjadi pasar modern. Keberadaan pasar tradisional di Indonesia sudah semakin tersaingi oleh tumbuhnya pasar modern. Pasar tradisional yang terkesan kumuh, becek, bau, semrawut, dan mencemari lingkungan, menjadi alasan bagi masyarakat perkotaan yang berpendidikan serta memiliki pendapatan cukup baik, untuk memilih pasar-pasar modern dalam membeli segala kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi disparitas harga antara pasar tradisional dengan pasar modern juga tidak terpaut jauh, sehingga masyarakat banyak yang memilih untuk beralih ke pasar modern.

Di Kabupaten Musi Rawas terdapat 20 pasar tradisional. Salah satu pasar yang sangat potensial yaitu Pasar Tradisional B Srikaton, Kecamatan Tugu Mulyo. Luas areal pasar lebih kurang 3,12 Ha, dengan jumlah kios 244 buah, auning/ los 132 buah. Kios yang berjumlah 1016 buah tersebut hanya 244 yang hidup, sedangkan 772 kios mati karena kondisinya yang buruk, sehingga tidak dapat lagi menampung pedagang yang setiap tahun bertambah terutama pedagang kaki lima (PKL). Revitalisasi pasar tradisional B Srikaton dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/3/2015 tentang Penugasan Gubernur atau Bupati/Walikota dalam Rangka Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan / Revitalisasi Sarana Distribusi Perdagangan yang didanai melalui Dana Tugas Perbantuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan Tahun Anggaran 2015.

Keberhasilan pelaksanaan program revitalisasi pasar ini tergantung pada kerjasama sinergis dari seluruh pemangku kepentingan, baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun para

pengelola pasar, pedagang, dan konsumen. Implementasi kebijakan revitalisasi pasar B Srikaton telah selesai dilaksanakan pada Tahun 2015, namun menyisakan permasalahan karena revitalisasi pasar tradisional tersebut masih difokuskan pada perbaikan fisik pasar, sedangkan revitalisasi manajemen, sosial budaya dan ekonomi belum terlaksana.

Permasalahan lain adalah tidak adanya dana untuk melakukan pemindahan pedagang yang menempati atau berada di sekitar bangunan pasar yang direvitalisasi, lokasi penampungan pedagang yang kurang memadai dan tidak ada kerjasama antar unsur terkait dalam relokasi pedagang, pasar yang telah dibangun belum dapat segera dimanfaatkan dan tidak adanya anggaran pemeliharaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mempertimbangkan : 1) realitas subyektif yang dianut oleh objek penelitian, dalam hal ini adalah revitalisasi pasar tradisional; 2) peneliti berhubungan dengan objek penelitian, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung, pandangan, proses dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pedagang atau konsumen di Pasar Tradisional B Srikaton Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh dan menekankan pentingnya pemahaman tingkah laku menurut pola berfikir dan bertindak subyek kajian (Garna, 1999:32)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2016:245) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model diskriptif kualitatif meliputi langkah-langkah : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi merupakan kebijakan publik yang menurut Thomas R Dye (dalam Anggara 2014:35) merupakan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu. Demikian pula yang di rumuskan oleh Meter dan Horn (dalam Wibawa 1994 :15) pelaksanaan revitalisasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.

Pemerintah Kabupaten Musi Rawas telah mengambil tindakan guna melakukan revitalisasi Pasar B Srikaton, tindakan-tindakan itu dilakukan dengan 2 tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan revitalisasi:

1. Persiapan revitalisasi

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti dengan teknik dokumentasi diperoleh data berupa kondisi Pasar Tradisional B Srikaton terdapat 772 los yang tidak beroperasi/ berfungsi dari 1016 los yang ada. Menurut Purwastiasning (2015:11) Revitalisasi adalah upaya pemerintah untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup akan tetapi mengalami kemuduran.

Implementasi menurut Hogwood dan Gunn dalam Anggara (2014:265-267) orang-orang yang memiliki berwenang seharusnya juga memiliki kekuasaan dan mampu menjamin tumbuh kembangnya sikap patuh yang menyeluruh dan serentak dari pihak-pihak lain. Apabila terdapat potensi penolakan terhadap terhadap perintah tersebut maka harus dapat didefinisikan dan dicegah sedini mungkin. Sosialisasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan revitalisasi pasar Tradisional B Srikaton merupakan upaya pencegahan dari adanya penolakan pedagang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari teknik wawancara diketahui bahwa sebelum memulai revitalisasi diperlukan beberapa persyaratan seperti IMB dan RAB. Dikarenakan tupoksi Disperindagsar tidak berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukanlah koordinasi dengan Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu (BPMPPTP) yang berdasarkan tupoksinya menerbitkan IMB. Hasil dari usulan tersebut maka diterima Surat Izin Mendirikan Bangunan dengan Nomor 01.03/65/BPM-PTP/VII/2015 tanggal 10 Desember 2015.

Sedangkan untuk pembuatan RAB dilakukan permohonan kepada Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang (PU CKTR) melalui surat Kepala Disperindagsar Nomor 800/15/Perindagsar /2015 tanggal 4 Maret 2015 tentang permohonan pembuatan RAB dan Gambar.

Adapun hasil dari pembuatan disampaikan melalui surat nomor 800/352/PUCKTR/V/2015 tanggal 15 Maret 2015 tentang penyampaian RAB, Harga Perkiraan Sendiri (HPS) sebesar 4.772.000.000 rupiah dan gambar dengan rincian: pekerjaan persiapan dan pelaksanaan. Pembangunan revitalisasi ini terdiri atas pembuatan lapak/los basah dan kering, saluran drainase dan pelataran parker. Desain atau gambar bangunan revitalisasi dapat dilihat pada lampiran gambar 5.10.

Aktivitas sosialisasi yang dilakukan Pemerintah baik kepada 97 pedagang dan masyarakat sekitar yang terkena imbas relokasi, dilaksanakan secara berulang-ulang dan bertahap hingga dirasa proses penyampaian informasi dirasa telah berhasil dan menghasilkan kesepakatan-kesepakatan yang memberikan pemahaman dari masing-masing pihak.

2. Bentuk revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton

Melalui Revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton diharapkan setelah dilakukan revitalisasi ini tujuan sesungguhnya dapat tercapai yaitu meningkatkan kualitas dari pasar sehingga berfungsi kembali dan merangsang pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan daya saing dengan pasar modern baik dari kondisi fisik pasar, manajemen dan ekonomi

Kondisi Pasar Tradisional B Srikaton sebelum revitalisasi terdapat 772 los yang tidak beroperasi, berdasarkan rencana anggaran dan biaya serta gambar dengan total harga perkiraan revitalisasi pasar ini menelan biaya sebesar 4.772.000.000 rupiah dengan jumlah los yang dibangun sebanyak 168 unit.

Dalam melaksanakan revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar sebagai pengelola mengacu pada PERMENDAG RI Nomor 61/M-DAG/PER/8/2016 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. Pada Pasal 12 ayat 2 disebutkan pembangunan/revitalisasi pasar rakyat harus di lokasi yang telah ada embrio pasar rakyat dan memiliki akses transportasi umum dan memperhatikan kondisi sosial ekonomi daerah. Dalam pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa pembangunan/ revitalisasi pasar rakyat sebagaimana disebutkan pasal 12 ayat 2 dilakukan revitalisasi fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi.

a. Revitalisasi fisik

Sementara menurut Purwastiasning fokus revitalisasi adalah struktur manajemen dan revitalisasi tidak hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakat serta pengenalan budaya yang ada.

Dengan demikian revitalisasi fisik Pasar Tradisional B Srikaton ditinjau dari aspek penelitian ini, yang diukur dengan kesesuaian antara Rencana Anggaran dan Biaya, Gambar dan Rencana Tata Ruang Wilayah Musi Rawas telah berhasil dicapai yaitu sebanyak 168 los pedagang. Sementara aspek manajemen, dan sosial budaya belum terlaksana sepenuhnya, sedangkan aspek ekonomi tidak terlaksana sama sekali.

b. Revitalisasi manajemen

Berdasarkan hasil penelitian ini aspek manajemen belum sepenuhnya terlaksana karena bila di ukur dengan aspek penelitian yang telah ditetapkan yaitu diukur dengan pembinaan dan pengelolaan pedagang sebelum dan setelah revitalisasi

c. Revitalisasi sosial budaya

Berdasarkan hasil penelusuran melalui teknik observasi dan wawancara diukur dari aspek penelitian ini pengelola pasar dan pedagangn menyatakan tingkat kunjungan pembeli menurun. Sementara segi kenyamanan pasar belum tercapai, karena kondisi lingkungan pasar masih semerawut dan akses jalan menuju los hasil revitalisasi masih sangat jelek. Hal serupa juga ditemukan dalam hasil penelitian Ayuningsasi (2011:11) pada Pasar Sudha Merta Denpasar Bali.

Dengan demikian bahwa revitalisasi sosial budaya pada Pasar Tradisional B Srikaton belum tercapai.

d. Revitalisasi ekonomi

Tujuan perbaikan aktifitas ekonomi terdapat pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20 / M-DAG/ PER/ 3/ 2015 yaitu mendorong kelancaran arus barang, menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting, menjaga

kestabilan harga, mewujudkan pasar yang bersih, tertib, dan ruang publik yang nyaman, meningkatkan kesempatan berusaha, dan meningkatkan kontribusi sektor perdagangan terhadap perekonomian.

Pada penelitian ini revitalisasi ekonomi yang diukur dengan membandingkan bagaimana daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern serta omzet pedagang. Melalui Revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton diharapkan setelah dilakukan revitalisasi ini tujuan sesungguhnya dapat tercapai yaitu meningkatkan kualitas dari pasar sehingga berfungsi kembali dan merangsang pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan daya saing dengan pasar modern baik dari kondisi fisik pasar, manajemen dan ekonomi. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara diperoleh kenyataan bahwa revitalisasi ekonomi belum tercapai.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton

Revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton bertujuan untuk menghidupkan kembali los pasar yang tidak berfungsi agar tercipta pengelolaan pasar yang baik, nyaman, bersih, meningkatkan ekonomi pedagang serta meningkatkan daya saing terhadap pasar modern.

Setelah peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap informan kunci maupun sekunder, baik dalam pelaksanaan maupun model revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/3/2015, Nomor 716/M-DAG/PER/6/2015 tidak mengalami kendala yang berakibat pada kegagalan implementasinya.

Revitalisasi pasar ini berdasarkan Permendag nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa pembangunan/revitalisasi pasar rakyat/tradisional dilakukan berdasarkan revitalisasi : fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi. Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tersebut kendala yang peneliti temukan terdapat pada aspek revitalisasi fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi.

a. *Revitalisasi fisik*

Berdasarkan Permendag nomor 61 disebutkan bahwa revitalisasi fisik harus berpedoman pada standar fisik pasar tradisional seperti adanya sarana kebersihan, serta kemudahan dalam akses transportasi demi kenyamanan masyarakat dalam berbelanja. Berdasarkan hasil penelitian sarana kebersihan, serta kemudahan dalam akses transportasi demi kenyamanan masyarakat dalam berbelanja belum tercapai. Hal ini dikarenakan belum tersedianya sarana kebersihan dan jalan menuju los hasil revitalisasi masih melalui jalan yang sempit sehingga masyarakat belum merasakan nyaman dalam berbelanja. Menurut Pejabat Pembuat Komitmen hal ini dikarenakan dana yang tersedia hanya cukup untuk merevitalisasi 168 los-los pedagang dari 772 los pedagang.

b. *Revitalisasi manajemen*

Pada Revitalisasi manajemen kendala yang peneliti temukan adalah belum adanya upaya perbaikan dan peningkatan fungsi pengelola, prosedur standar operasional, untuk menciptakan pasar yang modern dan transparan, sehingga proses revitalisasi manajemen tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

c. *Revitalisasi sosial budaya*

Revitalisasi sosial budaya disebutkan dalam pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan adalah upaya perbaikan sistem interaksi sosial budaya antara pemangku kepentingan dan antara pelaku pasar/pedagang dengan konsumen agar mewujudkan lingkungan pasar yang kondusif dan nyaman. Kondisi yang terjadi adalah belum terciptanya lingkungan pasar yang nyaman, hal ini dikarenakan lingkungan pasar masih semerawut yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi konsumen, sehingga menjadi kendala bagi pengelolaan pasar tersebut.

d. *Revitalisasi ekonomi*

Revitalisasi ekonomi yang ingin dicapai adalah peningkatan daya saing dan omzet pedagang. Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bangunan hasil revitalisasi belum dapat digunakan langsung sehingga menjadi kendala dalam mengukur daya saing pasar tersebut terhadap pasar modern serta belum dapat mengukur omzet pedagang. Kendala ini terjadi karena :

- Proses audit belum dilaksanakan.
- Lambatnya proses hibah dari Kementerian Perdagangan bangunan yang baru direvitalisasi kepada Pemerintah Kabupaten Kabupaten Musi Rawas

Setelah pedagang menempati los-los yang telah dibangun omzetnya malah menurun. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan teknik wawancara diperoleh hasil bahwa turunya omzet pedagang dikarenakan sepinya pembeli karena bangunan atau los yang baru terletak di belakang dan tertutup bangunan lama serta masih ada pedagang dengan barang dagangan serupa berjualan di jalan menuju los hasil revitalisasi.

PENUTUP

Revitalisasi Pasar Tradisional B Sriaton Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas merupakan kewenangan pemerintah pusat yang dilimpahkan ke Pemerintah Kabupaten Musi Rawas melalui Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/3/2015 tentang Dana Tugas Perbantuan. sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas yang tercantum dalam Permendag Nomor 20/M-DAG/PER/3/2015 dan Nomor 716/M-DAG/PER/6/2015. dan pelaksanaan pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan sebagaimana terdapat dalam Permendag Nomor 61/M-DAG/PER/8/2015 pasal 13 ayat 1 dilakukan melalui revitalisasi/pembangunan fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dalam revitalisasi fisik pasar tersebut, belum dibangun sarana prasarana kebersihan dan jalan. Hal ini dikarenakan anggaran yang tersedia hanya cukup untuk membangun/merevitalisasi 168 los dari 772 los yang tidak berfungsi.
- b. Pada Revitalisasi manajemen, belum ada upaya perbaikan dan peningkatan fungsi pengelolaan, prosedur standar operasional, untuk menciptakan pasar yang modern dan transparan, sehingga proses revitalisasi manajemen tidak berjalan sesuai yang diharapkan.
- c. Revitalisasi Pasar Tradisional B Sriaton dilakukan dengan tujuan agar revitalisasi sosial budaya yang mampu mewujudkan lingkungan pasar yang kondusif dan nyaman sekaligus dapat tercipta, sehingga pasar tersebut mampu bersaing dengan kenyamanan yang ditawarkan oleh Pasar Modern. Belum terciptanya kenyamanan di pasar

tersebut dikarenakan lingkungan pasar masih semerawut.

- d. Peningkatan pendapatan pedagang merupakan tujuan revitalisasi ekonomi setelah dilakukan revitalisasi fisik, namun dari data yang diperoleh dalam penelitian ini terjadi penurunan pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyarankan :

- a. Revitalisasi pasar masih diperlukan mengingat belum semua los yang tidak berfungsi dilakukan revitalisasi agar Pasar Tradisional B Sriaton mampu bersaing dengan pasar modern.
- b. Kepada Pemerintah Kabupaten Musi Rawas diharapkan dapat melakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan revitalisasi fisik. Dalam melakukan revitalisasi Pasar B Sriaton perlu juga dilakukan revitalisasi manajemen seperti perbaikan pengelolaan pasar dan pembuatan standar operasional, bukan semata-mata untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah agar pasar tersebut mampu bersaing dengan pasar modern.
- c. Dalam merevitalisasi pasar tersebut perlu ada revitalisasi sosial agar tercipta interaksi sosial budaya antara pemangku kepentingan dan antara pelaku pasar/pedagang dengan konsumen agar mewujudkan lingkungan pasar yang kondusif dan nyaman. Dengan terciptanya kondisi kenyamanan dan pengelolaan yang baik diharapkan terjadi peningkatan pengunjung pasar sehingga revitalisasi ekonomi berupa peningkatan pendapatan pedagang dapat terwujud.
- d. Kepada akademisi disarankan dapat melakukan penelitian terhadap

dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan revitalisasi.

REFERENSI

- Anggara, Satya, 2014. *Kebijakan Publik*. Pustaka Setia Bandung. (hal,34, 265-267).
- Ayuningsasi. 2011. *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar* ojs.unud.ac.id › Home › Vol. 7, No.1 Juli 2011 › Ayuningsasi. (hal, 11).
- Garna. K. Judistira, 1999. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kualitatif*, Primaco Akademika, Bandung. (hal,32).
- Purwantiasning.A.W.2015. *Kajian Revitalisasi Pada Bantaran Sungai Sebagai Upaya Pelestarian Bangunan Tua Bersejarah. Simposium Nasional Teknologi Terapan* (jurnal- ISSN: 2339-028X). (hal, 11)
- Sugiyono. 2016, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,” Alfabeta. Bandung. (hal,245).
- Wibawa, Samudera,1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakart. (hal,15).